

# PELATIHAN APLIKASI *HAIRDO* SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SISWA SMK CIPTA INSAN MULIA

Warda Indadihayati<sup>1</sup>, Elok Novita<sup>2</sup>, Marifani Fitri Arisa<sup>3</sup>, Tiara Anggella<sup>4</sup>, Maria Elfrida Meo<sup>5</sup>, Inna Oktavia<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Negeri Yogyakarta

Email: [warda\\_indadihayati@uny.ac.id](mailto:warda_indadihayati@uny.ac.id)

## ABSTRAK

Pelaksanaan pelatihan Aplikasi Hairdo Untuk pemula bertujuan untuk meningkatkan (1) Pemahaman tentang cara aplikasi hairdo untuk pemula (2) Cara mengaplikasikan hairdo Untuk pemula (3) Untuk menganalisis tingkat kegunaan dan kelayakan pelatihan. Metode pelaksanaan pelatihan adalah Pemberian Materi presentasi, Video pembuatan hairdo pemula, dan Praktek. Hasil Analisis kegunaan dan kelayakan menggunakan teknik kuantitatif untuk mengetahui presentase hasil kegiatan yang telah dilakukan dengan subjek pelaksanaan Para Siswa perempuan SMK Cipta Insan Mulia, Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Hasil pelaksanaan menunjukkan jika (1) Pelatihan yang dilakukan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peserta kegiatan pelatihan yang menginginkan adanya kegiatan pelatihan (2) evaluasi pelaksanaan pelatihan menunjukkan jika tingkat presentase presentase secara berturut-turut aspek kebermanfaatan pelatihan dengan presentase 93.83%, aspek kelayakan instruktur sejumlah 93.6%, aspek kelayakan materi dengan presentase 93.6%, aspek kelayakan fasilitas dengan presentase 95.46%, dan kelayakan hasil pelaksanaan pelatihan dengan presentase 94.22% dengan seluruh perolehan persentase pada kategori "Sangat Layak".

**Keywords:** *Pengembangan Keterampilan, Pelatihan Hairdo, SMK Pariwisata*

## PENDAHULUAN

Pembekalan kompetensi khususnya pada siswa SMK haruslah berorientasi untuk bekerja sesuai dengan kompetensi keahliannya. Keterampilan dalam bekerja merujuk pada pengertian keterampilan seseorang dalam mendapatkan pekerjaan sesuai dengan standart pendidikannya. Permasalahan yang berkembang belakangan ini terkait dengan adanya kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan di sekolah dengan persyaratan di dunia kerja [1] [2]. Salah satu diantaranya berpusat pada tiga factor yaitu etika kerja, pengetahuan khusus, dan skill general [3]. Tidak terkecuali pada SMK bidang Pariwisata, yang menuntut kompetensi utama hospitality sehingga menuntut

kemampuan dirinya untuk lebih cekatan dan tanggap terhadap perkembangan yang terjadi [4]. Oleh karena itu, pelatihan bagi siswa SMK dalam membekali penguasaan keterampilan saat di sekolah sangatlah dibutuhkan, salah satunya guna menjembatani kesenjangan yang terjadi.

SMK Insan Cipta Mulia merupakan salah satu SMK swasta di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewah Yogyakarta yang salah satunya memiliki Jurusan Pariwisata yang salah satunya dituntut agar mampu memiliki kompetensi dalam hal penataan rambut. Dalam bidang Tata Rias dan Kecantikan penataan rambut merupakan prosoes penting untuk mempercantik penampilan dengan menyesuaikan pada bentuk wajah, usia,

serta waktu dan kesempatan [5]. Pembekalan kompetensi penguasaan penataan rambut di SMK Insan Cipta Mulia dibutuhkan oleh sekolah guna memberikan bekal tambahan untuk memberikan kompetensi dalam bidang penataan rambut.

Penataan rambut yang baik akan didukung oleh pranata rambut yang baik pula. Salah satu kesan pertama yang dinilai oleh orang lain adalah penataan rambut, Suatu pratata rambut yang rapi akan memberikan perasaan baru, dapat meningkatkan penampilan seseorang pada saat kurang ceria, atau dapat juga menunjang penampilan pada acara-acara khusus [6]. Tata kecantikan rambut sendiri mempelajari mengenai cara mengatur dan memperbaiki tatanan rambut, konsidi rambut yang dibentuk sedemikian rupa dari yang ada menjadi lebih baik, indah dan mempesona, memiliki keseimbangan/keserasian dan simetris antara bagian tubuh lainnya [7]. Kompetensi penataan rambut merupakan pembelajaran yang menekankan pada kerja langsung atau praktik secara langsung, tidak pada penguasaan dan pengetahuan mengenai teori dan pengetahuan saja [8].

Pelatihan penataan rambut diharapkan mampu membekali kompetensi yang dibutuhkan siswa di SMK Cipta Insan Mulia pada Bidang Keahlian Pariwisata. Pelatihan hairdo menjadi diharapkan menjadi solusi dalam menambah kompetensi siswa dalam pengaplikasian hairdo. Keterampilan tersebut sangatlah mendukung bagi profil lulusan siswa untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam pengaplikasian hairdo serta dapat membuka peluang

bisnis, dikarenakan permintaan serta peminat hairdo bagi kalangan masyarakat tidak hanya pada acar formal saja namun juga berbagai acara yang harus dihadiri dengan berpenampilan menarik.

## METODE

Metode pelatihan ini menggunakan beberapa metode untuk menunjang pelatihan yang dilakukan, diantaranya

1. Metode ceramah, dengan menyampaikan materi dalam bentuk video interaktif serta modul pembelajaran penataan rambut guna membekali siswa mengenai materi pengantar penataan rambut.
2. Metode demonstrasi, dengan memberikan contoh pengaplikasian penataan rambut (*hairdo*) agar siswa dapat memperhatikan terlebih dahulu terkait tahapan dan teknik-teknik dasar penataan rambut.
3. Metode praktik, yang mengharuskan siswa mempraktikkan secara langsung penataan rambut yang dilakukan antar temannya. Hal tersebut untuk memberikan kompetensi dalam mempraktikkan penataan rambut dengan benar, kegiatan ini pula didampingi oleh instruktur untuk dapat mengawal keberlangsungannya kegiatan.

Pelaksanaan pelatihan tersebut selanjutnya dievaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian pemahaman siswa serta kebermanfaatan pelatihan yang dirasakan siswa. Rancangan evaluasi didasarkan pada beberapa indikator guna menilai keberhasilan pelatihan. Dalam hal ini guna mengukur keefektifan pelatihan terdapat beberapa indikator diantaranya dapat dilihat pada table 1.

### Tabel 1. Indikator Evaluasi Pelatihan

Indikator	Sub Indikator
<i>Reaction</i> (Reaksi)	Instruktur/pelatih Bahan pelatihan Metode pengajaran Fasilitas pelatihan
<i>Learning</i> (Pembelajaran)	Kebermanfaatan pelatihan
<i>Behavior</i> (Perilaku)	
<i>Outcome</i> (Hasil)	

Sumber: [9]

Data tersebut kemudian dianalisis dengan melakukan penilaian pembobotan untuk melihat kecenderungan peserta pelatihan menggunakan skala pengukuran yang mencakup empat kriteria, diantaranya sangat layak, layak, kurang layak, dan tidak layak untuk menilai kelayakan dan kebermanfaatan pelatihan, sesuai dengan Tabel 2 serta pelaksanaan evaluasi dapat dilihat pada Gambar 4.

**Tabel 2.**

Tingkat Ketercapaian	Kualifikasi
85.01%-100%	Sangat Layak
70.01% - 85.00%	Layak
50.01%-70.00%	Kurang Layak
01.00%-50.00%	Tidak Layak

Sumber: [10]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilatar belakangi karena permintaan dari SMK Cipta Insan Mulia guna menambahkan dan mengembangkan keterampilan para siswa di jurusan Pariwisata untuk memiliki kompetensi dalam bidang *hairdo* dengan dokumentasi sesuai Gambar 5. Hal ini dirasa sekolah diperlukan mengingat pembelajaran yang dilakukan selama ini bersifat daring (online) sehingga siswa tidak leluasa dalam melakukan praktik secara langsung. Selain itu, pengembangan kreatifitas terhadap mode-mode *hairdo* sangatlah cepat berkembang di era pengembangan teknologi sekarang ini

yang mengharuskan para calon *stylish* harus mampu mengembangkan kemampuannya, tidak terkecuali para siswa SMK jurusan Pariwisata.

Alat dan bahan yang dipergunakan dalam pelatihan ini diantaranya, sisir sasak, sisir penghalus, jepit bebek, jepit lidi warna hitam, karet gelang, harnal halus, harnet, sisir berekor dan hair pin. Sedangkan bahan yang diperlukan adalah hair spray. Dengan prosedur kerja meliputi :

- Rambut disisir terlebih dahulu dan dikuncir pada posisi *back mess*.
- Ambil seuntai rambut untuk menutupi karet gelang, lalu dijepit menggunakan jepit lidi.
- Kemudian masukan rambut pada bagian tengah yang sudah dilobangi menggunakan jari.
- Sebelum membuat penataan, rambut di hair spray terlebih dahulu.
- Ikut rambut pada bagian ujung dengan menggunakan karet dan ditekuk kedalam rambut, lalu dijepit menggunakan jepit lidi.
- Kemudian rapihkan bagian rambut yang masih berantakan menggunakan *hair spray*.
- Rambut yang tersisa dibagian depan digunakan untuk menutupi sepertiga bagian bentuk wajah.

Pelatihan yang telah dilaksanakan ini diikuti oleh pawa siswa jurusan Pariwisata pada jenjang kelas X dan XI dapat dua kali pertemuan dengan membahas materi dasar dan cara pengaplikasian pada pertemuan pertama, dilanjutkan dengan membahas materi pengembangan *hairdo* pada pertemuan kedua. Setiap

kegiatan terdapat tiga sub kegiatan diantaranya, penyampaian materi pelatihan oleh tim yang kemudian dilanjutkan demonstrasi cara mengembangkan kreatifitas *hairdo*, yang selanjutnya dilanjutkan oleh para siswa untuk mempraktikkan aplikasi *hairdo* dengan teman sejawatnya.

Penyampaian materi pelatihan diawali dengan mengenalan konsep *hairdo*, kosmetikan serta alat dan bahan yang dipergunakan untuk *hairdo*, perkembangan ragam bentuk model *hairdo*, identifikasi bentuk dan karakteristik wajah klien, serta tahapan pengaplikasian *hairdo* dari PPT dan juga dari video yang telah disiapkan, hal ini dapat dilihat pada Gambar 1. Selanjutnya kegiatan dalam demonstrasi pengaplikasian *hairdo* oleh instruktur dari tim dari Prodi D4 Tata Rias dan Kecantikan dengan mencontohkan tahapan pengaplikasian *hairdo* seperti Gambar 2. Kegiatan selanjutnya dilanjut dengan peserta mempraktikkan pengaplikasian *hairdo* oleh peserta dengan antar temannya, dengan hasil praktik sesuai Gambar 3.



Gambar 1. Penyampaian Materi

## 2. Pembahasan Hasil Pelatihan

Dampak dari pandemic Covid 19 yang dirasakan pada pembelajaran

online, mengharuskan siswa lebih adaptif dengan kehidupan baru, tidak terkecuali pada siswa SMK, yang dituntut untuk mampu mengembangkan keterampilan sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Keterampilan tersebut juga sangat berguna bagi pembekalan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan mampu memiliki jiwa wirausaha. Sehingga dalam menyelesaikan permasalahan tersebut kegiatan pelatihan bertujuan untuk (1) mengadakan pelatihan aplikasi *hairdo* untuk pemula; (2) pengembangan ragam *hairdo* untuk pemula; (3) evaluasi hasil kegiatan.

Potensi Siswa SMK Cipta Insan Mulia Pengasih Kulon Progo dapat dikembangkan salah satunya melalui bidang tata rias dan kecantikan, dikarenakan dalam pembelajaran SMK kecantikan terdapat beberapa pembelajaran salon kecantikan yang salah satunya menawarkan jasa *make up/rias* pengantin dan juga *Hairdo* maupun *Hijab do*. Kebutuhan pengelolah usaha bidang tata rias/*make up* pengantin salah satunya adalah dalam aplikasi *hairdo* dan *hijab do* pengantin.

Trend yang terjadi di masyarakat sekarang ini, adalah riasan pengantin muslim dengan berbagai model baik riasan muslim untuk mempelai wanita maupun keluarga pengantin serta among tamu. Karena beragamnya model aplikas *hairdo* dan *hijab do* yang ada di masyarakat membuat pengelolah usaha kesulitan dalam meningkatkan kompetensi dalam aplikasi *hairdo* dan *hijab do* ini,

sedingga sering kali para pengelola jasa kecantikan membutuhkan tenaga yang memiliki keterampilan dalam aplikasi *hairdo* dan *hijab do*.

Hasil pelaksanaan kegiatan kemudian dievaluasi guna mengukur kepuasan peserta setelah mengikuti pelatihan. Dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada peserta pelatihan, yang akan dijadikan dasar dalam merencanakan kegiatan pelatihan selanjutnya dari harapan peserta terhadap pelatihan lanjutan. Hasil perolehan dalam mencari kepuasan dan kebermanfaatan pelatihan dengana perhitungan,

$$Rata - rata Skore = \frac{\text{Total Skore}}{\text{Jumlah Item}}$$

Hasil perolehan rata-rata skore tersebut, kemudian dipresentase penilaian peserta terhadap hasil pelatihan yang telah dilakukan dengan formula perhitungan,

$$Persentase Skore = \frac{\text{Skore Rata - rata}}{\text{Skore Ideal}} \times 100\%$$

Perolehan hasil presentasi secara berturut-turut aspek kebermanfaatan pelatihan dengan total skore 563 dan presentase 93.83% sesuai Tabel 3, aspek kelayakan instruktur sejumlah 281 dengan presentase 93.6% esuai Tabel 4, aspek kelayakan materi sejumlah 351 dengan presentase 93.6% esuai Tabel 5, aspek kelayakan fasilitas sejumlah 358 dengan presentase 95.46% sesuai Tabel 6, dan kelayakan hasil pelaksanaan pelatihan sejumlah 212 dengan presentase 94.22% sesuai Tabel 7 dengan seluruh perolehan persentase pada kategori “Sangat Layak”.



Gambar 2. Demostrasi oleh Instruktur



Gambar 3. Hasil Praktik Peserta



Gambar 4. Proses Pengisian Evaluasi



Gambar 5. Dokumentasi dengan para Peserta

**Tabel 3. Rekapitulasi Data Kebermanfaatan Pelatihan**

No	Pertanyaan	Skore	Persentase	Kategori
1	Pelatihan bermanfaat bagi peserta	67	89	Sangat bermanfaat
2	Pengetahuan mengenai kosmetika rambut	73	97	Sangat bermanfaat
3	Pengetahuan mengenai konsep dan tahapan pengaplikasian <i>hairdo</i>	73	97	Sangat bermanfaat
4	Pengetahuan mengenai identifikasi bentuk dan karakteristik wajah	71	95	Sangat bermanfaat
5	Pengetahuan aplikasi serta cara mengembangkan <i>hairdo</i>	71	95	Sangat bermanfaat
6	Pengaplikasian kosmetika rambut dan kelengkapan alat dan bahan untuk memulai <i>hairdo</i>	73	97	Sangat bermanfaat
7	Tahapan atau langkah-langkah pengaplikasian <i>hairdo</i>	70	93	Sangat bermanfaat
8	Tahapan pengaplikasian aksesoris <i>hairdo</i>	65	87	Sangat bermanfaat
<b>Total</b>		563	750.6	
<b>Rata-rata</b>		70.3	93.83	

**Tabel 4. Rekapitulasi Data Kelayakan Instruktur**

No	Pertanyaan	Skore	Persentase	Kategori
1	Persiapan instruktur dalam mempresentasikan materi	72	96	Sangat Layak
2	Kemampuan instruktur dalam menyampaikan materi pelatihan	68	91	Sangat Layak
3	Kejelasan instruktur menyampaikan materi	69	92	Sangat Layak
4	Kejelasan instruktur menjawab pertanyaan peserta	72	96	Sangat Layak
<b>Total</b>		281	374.66	
<b>Rata-rata</b>		70.25	93.66	

**Tabel 5. Rekapitulasi Data Kelayakan Materi Pelatihan**

No	Pertanyaan	Skore	Persentase	Kategori
1	Kesesuaian materi dengan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan	67	89.3	Sangat Layak
2	Materi <i>handbook</i> lengkap dan mudah difahami	74	99	Sangat Layak
3	Materi PPT interaktif mampu meningkatkan pemahaman peserta	70	93.3	Sangat Layak
4	Materi langkah-langkah pengaplikasian <i>hairdo</i> dapat mudah melalui video memudahkan peserta dalam mempraktikkan	73	97	Sangat Layak
5	Kualitas materi yang telah disampaikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta	67	89	Sangat Layak
<b>Total</b>		351	468	
<b>Rata-rata</b>		70.2	93.5	

**Tabel 6. Rekapitulasi Data Kelayakan Fasilitas Pelatihan**

No	Pertanyaan	Skore	Persentase	Kategori
1	Fasilitas pelatihan memadai untuk peserta	73	97	Sangat Layak
2	Bahan kosmetik kebutuhan pelatihan memadai	71	95	Sangat Layak
3	Ruangan memadai bagi seluruh peserta pelatihan	71	95	Sangat Layak
4	Terdapat LCD, media elektronik dalam penyampaian materi	73	97	Sangat Layak
5	Konsumsi bagi peserta memadai	70	93	Sangat Layak
<b>Total</b>		358	477.33	
<b>Rata-rata</b>		71.6	95.46	

**Tabel 7. Rekapitulasi Data Kelayakan Hasil Pelaksanaan Pelatihan**

No	Pertanyaan	Skore	Persentase	Kategori
1	Adanya penambahan pengetahuan terkait konsep <i>hairdo</i> bagi peserta	69	92	Sangat Layak
2	Adanya pengembangan keterampilan dalam pengaplikasian dan pengembangan <i>hairdo</i>	71	95	Sangat Layak
3	Kegiatan pelatihan dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam pengaplikasikan <i>hairdo</i>	72	96	Sangat Layak
<b>Total</b>		212	282.66	
<b>Rata-rata</b>		70.66	94.2	

Hasil perolehan persentase peserta dalam mengikuti pelatihan tersebut dapat diidentifikasi beberapa factor pendukung dan factor penghambat kegiatan pelatihan, diantaranya:

1. Factor Pendukung Kegiatan Pelatihan
  - a. Antusias peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan ditunjukkan dengan aktif mengajukan beberapa pertanyaan.
  - b. Peserta hadir tepat waktu dan dapat mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir
  - c. Pelatihan tidak dipungut biaya sehingga peserta memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti kegiatan
- d. Tim penyelenggara pelatihan sangat kompak dalam menjalankan tugas sesuai dengan jobdisknya masing-masing
- e. Materi yang disajikan cukup interaktif sehingga mampu menumbuhkan antusias peserta.
2. Factor Penghambat Kegiatan Pelatihan
  - a. Pelatihan yang dilakukan selama dua pertemuan terdapat kendala jaringan di satu pertemuan awal, hal tersebut sedikit mengganggu karena ada beberapa materi yang harus diakses secara online.
  - b. Fasilitas pendukung dari sekolah tidak cukup memadai seluruh peserta, seperti keterbatas kaca.

Namun dapat disiasati dengan bergantian.

- c. Durasi pelatihan yang hanya dua kali pertemuan dirasa kurang dalam mengembangkan keterampilan bagi para peserta.

## SIMPULAN

1. Kegiatan pelatihan dilakukan karena adanya permintaan dari sekolah, untuk dapat mengembangkan kompetensi siswanya khususnya pembekalan pelatihan hairdo yang sebelumnya belum pernah diajarkan di sekolah secara praktik. Sedangkan keterampilan pengaplikasian hairdo harus dilakukan dengan praktik
2. Kegiatan pelatihan diikuti oleh siswa SMK Cipta Insan Mulia dari kelas X dan XI pada jurusan Pariwisata, yang membutuhkan pelatihan hairdo untuk dalam membekali tuntutan kompetensi jurusan Pariwisata setelah lulus nantinya. Kegiatan tersebut dilakukan selama dua kali pertemuan dengan teknis kegiatan yang sama, namun pada praktiknya terdapat perbedaan pengembangan materi pelatihan.

3. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan penyampaian materi terkait pengetahuan hairdo, perawatan rambut, penataan rambut yang disesuaikan dengan bentuk wajah dan karakteristik kliennya. Kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi di oleh tim untuk memberikan contoh praktik hairdo dan peserta bisa melihat secara langsung terkait Langkah-langkah pengerjaannya. Setelah itu, peserta secara bergantian mengaplikasikan atau mempraktikkan hairdo dengan teman sesama temannya secara bergantian.
4. Hasil evaluasi kegiatan pelatihan menunjukkan perolehan hasil presentase secara berturut-turut aspek kebermanfaatan pelatihan dengan presentase 93.83%, aspek kelayakan instruktur sejumlah 93.6%, aspek kelayakan materi dengan presentase 93.6%, aspek kelayakan fasilitas dengan presentase 95.46%, dan kelayakan hasil pelaksanaan pelatihan dengan presentase 94.22% dengan seluruh perolehan persentase pada kategori "Sangat Layak".

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Cahyani, B. Harni, and S. Suparman, "Analisis Kesenjangan Kompetensi Dan Harapan Pengguna Lulusan Perbankan," *JAS-PT J. Anal. Sist. Pendidik. Tinggi*, vol. 1, no. 2, p. 103, 2018, doi: 10.36339/jaspt.v1i2.88.
- [2] T. Ismail, "Kesenjangan Harapan Keterampilan Yang Dimiliki Oleh Sarjana Akuntansi," *J. Ris. Akunt. Terpadu*, vol. 11, no. 2, pp. 138–147, 2018, doi: 10.35448/jrat.v11i2.4251.
- [3] A. Baqadir, F. Patrick, and G. Burns, "Addressing the skills gap in Saudi Arabia: Does vocational education address the needs of private sector employers?," *J. Vocat. Educ. Train.*, vol. 63, no. 4, 2011, doi: 10.1080/13636820.2011.589533.
- [4] L. Saraswati, S. Tiatri, and R. Sahrani, "PERAN SELF-ESTEEM DAN SCHOOL WELL-BEING PADA



- RESILIENSI SISWA SMK PARIWISATA A,” *J. Muara Ilmu Sos. Humaniora, dan Seni*, vol. 1, no. 2, 2018, doi: 10.24912/jmishumsen.v1i2.1472.
- [5] T. Karnasih, *Penataan Rambut dan Sanggul Daerah*. 2016.
- [6] E. W. Puspooyo, “Petunjuk Praktis untuk Prata dan Penataan Rambut,” pp. 1–8, 1995.
- [7] Rostamailis, Hayatunnufus, and M. Yanita, *Tata Kecantikan Rambut Jilid 1*. 2008.
- [8] E. Afrianti, “Pembelajaran Group Investigation Kompetensi Penataan Rambut Siswa Smkn 1 Kalinyamatan Jepara,” *Pembelajaran Gr. Investig. Untuk Meningkatkan. Has. Belajar Kompetensi Penataan Rambut Siswa Smkn 1 Kalinyamatan Jepara*, 2015.
- [9] I. Cunningham, G. Dawes, and B. Bennett, “The Handbook of Work Based Learning,” *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., pp. 1–295, 2004.
- [10] Akdon and S. Hadi, *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*, Dewa Ruci. Bandung, 2005.